

PENGARUH PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN HIDUP DALAM NILAI-NILAI KRISTIANI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KRISTIANI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025.

**Kristiani Manurung¹, Lustani Samosir², Sabar Rudi Sitompul³, Pestaria Naibaho⁴,
Lasmaria Lumban Tobing⁵**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

kriskristiani231@gmail.com¹ lustani_s@yahoo.co.id²

sabarsitompul555@gmail.com³ pestarian@gmail.com⁴ lasmarialumbantobing@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 sebanyak 116 orang. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian berupa angket dan tes. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $r_{hitung}=0,547 > r_{tabel}=0,349$ dan $t_{hitung}=3,578 > t_{tabel}=2,042$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani dengan pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 23,094 + 0,528X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 29,92%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung}=12,746 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci : Hidup dalam Nilai-Nilai Kristiani, Pembentukan Karakter Kristiani

Abstract

The study aims to determine how much influence the mastery of life learning materials in Christian values has on the formation of Christian character of class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year. The research hypothesis is that there is an influence of mastery of life learning materials in Christian values on the formation of Christian character of class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita,

North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year. Quantitative research method. The population of all class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year is 116 people. The sampling technique is purposive sampling, namely 32 people. The research instruments are in the form of questionnaires and tests. The results of data analysis obtained: a) The value of r count = 0.547 > r table = 0.349 and t count = 3.578 > t table = 2.042 indicates a positive and significant relationship between mastery of life learning materials in Christian values with the formation of Christian character of class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita, North Tapanuli Regency, Academic Year 2024/2025. b) The regression equation $\hat{Y} = 23.094 + 0.528X$. c) The determination test found that the magnitude of the influence was 29.92%. d) The hypothesis test obtained F count = 12.746 > F table = 3.32, so H_0 was rejected and H_a was accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence of mastery of life learning materials in Christian values on the formation of Christian character of class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita, North Tapanuli Regency in the 2024/2025 Academic Year.

Keywords: Living in Christian Values, Christian Character Formation

PENDAHULUAN

Karakter setiap siswa menjadi salah satu hal penting di dalam pendidikan. Karakter seseorang dapat dilihat dari kebiasaan, sifat, bawaan, perangai, perilaku dan tabiat yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan itu muncul tidak terlepas dari lingkungan. Pendidikan dan peranan keluarga. Dalam hal ini karakter yang dimaksud yaitu meyangkut watak yang dapat dilihat dari kehidupan siswa ketika berinteraksi dengan orang - orang yang di sekitarnya.

Secara umum orang mengenal dua jenis karakter jika dilihat dari segi nilai yaitu karakter yang baik dan buruk. Karakter yang baik dilihat dari: Dapat dipercaya, memiliki rasa hormat, jujur, disiplin, setia, menerima diri sendiri, bertanggung jawab, rajin dan bekerja keras, berani, toleran, ramah bersikap adil, memiliki kepedulian. Sedangkan karakter yang buruk dilihat dari kebiasaan hidup seperti: sulit dipercaya, tidak jujur, sombong, tidak disiplin, pemalas, ceroboh, sikap mementingkan diri sendiri dan tidak peduli. Dari penilaian tentang karakter diharapkan siswa supaya dapat memiliki karakter yang baik. Sehingga siswa mampu memberikan dampak yang positif kepada orang lain. Tepatnya, setiap siswa itu harus mampu hidup sebagai “Garam dan Terang Dunia” seperti ditegaskan oleh Yesus di dalam injil (Matius 5: 13-16).

Karena guru PAK merupakan kawan sekerja Allah untuk menyatakan Karya Allah melalui Roh Kudus yang mampu mengubah karakter siswa tersebut menjadi penuh dengan buah Roh sesuai dengan firman Tuhan dalam Galatia 5: 22-23, yaitu: Kasih, sukacita, damai

Sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri yang disebut sebagai karakter Kristiani.

Karakter Kristen yang bernilai didalam Sejarah dapat menjadi teladan bagi setiap siswa. Misalnya tokoh Alkitab yang hidup dalam nilai-nilai karakter kristiani yaitu Yusuf memiliki beberapa nilai kararakter kristiani seperti kematangan Rohani, pengampunan, kerendahan hati, tanggung jawab, kasih, mengambil keputusan yang tepat, dan mengandalkan Tuhan. Contoh kesucian Yusuf dalam menolak godaan istri Potifar (Kejadian 39:7-12) menunjukkan bahwa Yusuf memiliki krakter yang kuat dan dapat mengendalikan diri sendiri, serta memilih untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Itu sebabnya pembentukan karakter sangat penting dalam Pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti, serta informasi yang diperoleh dari guru Agama di SMP Negeri 1 Siatas Barita pada Februari yaitu terdapat kesulitan pada peserta didik dalam menerapkan nilai- nilai karakter kristiani yaitu: kurang memiliki rasa peduli, sulit untuk berbagi, bahkan ada beberapa peserta didik yang ditemui suka memojokkan temanya, mengganggu temanya ketika belajar, kurang bertanggung jawab seperti malas kegereja, tidak mengerjakan tugas. Namun tidak semua siswa menunjukkan karakter yang buruk tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penguasaan Materi Pembelajaran Hidup Dalam Nilai-Nilai Kristiani Terhadap Pembentukan Karakter Kristiani Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

KAJIAN TEORITIS

1. Pembentukan Karakter

Karakter memiliki padanan kata dengan watak, bawaan, perangai, kebiasaan, perilaku, sifat dan tabiat, budi pekerti dan personalitas Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sidjabat mengatakan bahwa karakter sebagai “*the aggregate features and tairts that from the qualities or peccularities of a person or thing*” dalam Bahasa Indonesia diartikan bahwa karakter berarti keseluruhan ciri- ciri kebiasaan yang membentuk sifat seseorang atau sesuatu, kualitas moral atau etis, kualitas kejujuran, integritas, reputasi yang baik, gambaran kualitas atau keunikan

seseorang¹. Menurut Muhammad Yaumi bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.²

Selanjutnya Mulyasa mengemukakan bahwa Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menanaki) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan yang nyata atau perilaku sehari, dimana pembentukan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.³

Berdasarkan teori di atas maka di simpulkan bahwa karakter adalah sifat yang nampak sebagai pancaran keadaan batin seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain, namun tidak bersifat statis. Karakter paling tinggi dalam pribadi seseorang yang memungkinkan dirinya untuk bertindak dengan benar dalam hidupnya.

Karakter Kristiani merupakan sikap dan perbuatan baik. Dalam proses belajarnya, diperlukan sosok siswa berkarakter kuat dan cerdas. Siswa yang berkarakter kuat, ia bukan hanya mampu mentransfer pengetahuan, tetapi ia juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperolehnya untuk mampu dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

Karakter kristiani dalam 1 Timotius 4:12 “Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”. Dalam nats ini mencakup beberapa karakter kristiani, yaitu perkataan yang baik, perilaku yang sopan, kasih sayang yang tulus, iman yang kuat, dan kesucian hidup yang terjaga. Dengan memiliki karakter seperti ini, seseorang dapat menjadi teladan bagi orang lain dan memuliakan Tuhan, karakter kristiani dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, karakter kristiani dapat menjadi saksi bagi orang lain tentang kebaikan dan kasih Tuhan. Karakter kristiani sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang percaya.

Dari segi pandangan Alkitab watak merupakan kehendak Tuhan yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Firman Tuhan dalam Efesus 4:1-2 mengatakan

¹ B.S. Sidjabat, *Membangun Pribadi Unggul, Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter* (Andi Offset, Yogyakarta, 2011) hal 2

² Dr. Muhammad Yaumi, M. Hum, M.A, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan implementasi*. (Kharisma Putra Utama, 2016) hal 7

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Askara, 2012)

"Supaya hidupmu berpadan dengan panggilan itu. Hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut, dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam saling membantu, dan janganlah hidup lagi sama seperti orang-orang yang tidak mengenal Allah dengan pikiran yang sia-sia, dan pikiran yang gelap, jauh dengan persekutuan dengan Allah (Efesus 4:17-18). Jadilah penurut-penurut Allah seperti anak-anak yang terkasih, sebagaimana Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan juga telah menyerahkan dirinya sebagai korban yang harum bagi Allah (Efesus 5:1-2).⁴

Menurut Stephen Tong faktor-faktor dalam membentuk karakter yaitu: *Pertama* kebenaran, kebenaran Kristen adalah landasan yang sangat penting dalam membentuk karakter. Dengan kebenaran, kita dapat memahami nilai-nilai yang baik dan buruk serta membuat keputusan yang tepat. *Kedua* Agama, Agama memiliki peran penting dalam mengontrol pendidikan dan memberikan rasa takut untuk melakukan rasa takut untuk tidak melakukan kejahatan dan memahami nilai-nilai moral etika dan karakter yang baik. *Ketiga* kesengsaraan, Kesengsaraan dan kepahitan dapat membentuk kepribadian seseorang dan mempengaruhi keputusan. Kesengsaraan juga dapat membuat lebih kuat dan bijak dalam menghadapi tantangan hidup. *Keempat* roh Kudus, Roh Kudus memimpin dan membimbing kepribadian, sehingga guru harus taat dan menyadarkan pelayanan kepada roh kudus. Seseorang dapat memahami kehendak Tuhan dan membuat keputusan sesuai dengan kehendak Nya.⁵

Setiap orang memiliki karakter yang berbeda dan unik antara satu dengan yang lainnya sehingga membedakan setiap orang. Menurut Said mengemukakan ciri-ciri karakter berikut ini: Peduli, Sadar akan hidup berkomunitas, Mau bekerja sama, Adil, Rela memaafkan, Jujur, Menjaga hubungan, Hormat terhadap sesama, Bertanggung jawab, Mengutamakan keselamatan⁶. Menurut Sri Lestari ciri-ciri karakter sebagai berikut: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Tanggung jawab, Peduli lingkungan, Rela berkorban.⁷

Linda dan Lyre dalam Sidjabat mengemukakan bahwa untuk mendidik anak, remaja bahkan orang dewasa untuk bertambah dalam karakter yang baik, cukup banyak pendekatan yang dapat kita kembangkan, diantaranya adalah: 1) Permainan verbal yaitu melakukan pengolahan kata, misalnya memilih sinonim kata yang terkait dengan kejujuran, kepedulian,

⁴ Teologi Ninggolan, Anton Tinggi, Sekolah Kadesi, "Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan*, no 2 (2000)

⁵ Tong, S. Arsitek Jiwa I: *Guru sekolah Minggu dan Guru Agama Kristen* Jakarta: Momemtum, 2009) hal 75-79

⁶ Moh said. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Surabaya: Temprina Media 2010) hal.16

⁷ Sri Lestari. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. (Semarang; CV.Pilar Nusantara 2016) hal 20-21

keramahan dan kedamaian. 2) Konsep diskusi-berdiskusi tentang konsep-konsep karakter. 3) Memberikan pujian dan dukungan kepada anak yang mampu menjawab pertanyaan, bercerita, serta berperilaku baik. 4) Memberikan hadiah bagi anak atas prestasinya, atau setelah melakukan sesuatu yang baik dan benar. 5) Memberi kesempatan kedua bagi anak jika gagal berperilaku, tidak hanya sekedar hukuman. 6) Ingatan menghafalkan kata-kata mutiara atau pernyataan orang-orang terkenal. 7) Kutub berlawanan- bersama anak membicarakan perilaku baik dan buruk berikut konsekuensinya masing-masing. 8) Melihat mengenali hal yang baik dan buruk melalui percakapan.⁸

Munir mengatakan "tindakan yang bisa dilatihkan untuk membentuk karakter anak diantaranya: jauhkan anak dari sumpah serapah, tetapkan hari bebas keluhan, beri anak kesempatan untuk membaca fenomena, buatlah pengumuman pagi, lakukan latihan-latihan".⁹

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru PAK dalam mengembangkan karakter siswa yaitu dengan melakukan hal-hal positif yang dapat membangkitkan kejujuran, kepedulian, keramahan, kedamaian, pemberian pujian, konsep, hadiah, ingatan, kesempatan kedua, mengenali hal yang baik dan yang buruk.

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Werner C. Graendorf dalam Marhen mendefinisikan PAK adalah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan pada Alkitab, berpusatkan pada Kristus, yang bergantung pada Roh Kudus, yang berusaha untuk membimbing pribadi-pribadi untuk semua tingkat pertumbuhan, melalui cara-cara pengajaran masa kini ke arah pengenalan dan pengalaman tentang rencana dan kehendak Allah melalui Kristus di dalam setiap aspek hidup, dan untuk memperlengkapi mereka bagi pelayanan yang efektif, dengan berfokus seluruhnya pada Kristus Sang Guru Agung dan Perintah untuk membuat para murid menjadi dewasa¹⁰.

Budi pekerti berasal dari dua kata budi dan pekerti, kata budi dalam Bahasa sansakerta berarti kesadaran, budi, pikiran dan kecerdasan. Sedangkan pekerti diartikan perilaku, aktualisasi. Doni Koesoma A. mengartikan budi pekerti berasal dari Bahasa sansakerta yang memiliki arti tata krama, sopan santun dalam Masyarakat¹¹. Sehingga budi pekerti adalah kesadaran manusia dalam berperilaku sopan santun di masyarakat sesuai dengan tata krama.

⁸ Sidjabat, Op. Cit, Hlm 38

⁹ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta Pedagogia 2010), Hal 54-69

¹⁰ Marhen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey" *Jurnal Taruna Bhakti*, Vol 1, No 2, (2019): Hal 107.

¹¹ Doni Koesoma.A. *Pendidikan karakter* (Jakarta: PT Grasindo 2007), 199

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti merupakan proses pembelajaran yang dilandaskan pada Alkitab, dengan kristus pusatnya melalui pembimbingan roh kudus. Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti menciptakan pribadi yang mampu memiliki nilai-nilai kehidupan seperti religius, jujur, toleran, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, peka terhadap lingkungan, kreatif dan inovatif. Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti membimbing pribadi yang memiliki kesadaran, budi pikiran, berperilaku sopan santun di masyarakat sesuai dengan tata krama.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dan budi pekerti bermanfaat untuk mengajar, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran, membentuk pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang baik, sehingga membentuk generasi kristiani yang kuat dan berdampak positif bagi masyarakat, sesuai dengan tujuan kedewasaan iman dan pertumbuhan rohani dalam Kristus untuk mencapai kesempurnaan dan tidak lagi menjadi anak-anak yang mudah terombang-ambing dalam pengajaran yang berbedabeda, seperti yang tertulis dalam Efesus 4:12-14. Dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mendidik pelajar menjadi warga negara yang baik, namun Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti juga mendidik pelajar agar memiliki karakter yang baik¹².

Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah hamba Tuhan yang dipanggil untuk melayani, memberikan, dan mempersiapkan orang-orang percaya untuk melakukan pekerjaan pelayanan, seperti yang tertulis dalam Efesus 4:11 “Dan ialah yang memberikan baik rasul-rasul maupun nabi-nabi, baik pemberita-pemberita injil maupun gembala-gembala dan pengajar-pengajar”. Guru berperan sebagai pemberi pengetahuan yang memberikan pemahaman tentang ajaran Kristen dan nilai-nilai kristiani, pembimbing yang membimbing siswa dalam mengembangkan karakter kristiani dan mengamalkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari, serta teladan yang menjadi contoh bagi siswa dalam mengembangkan karakter kristiani yang kuat dan sesuai dengan ajaran Alkitab.

Materi Pembelajaran atau materi ajar merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah

¹² Viola Jesiska Salinding, Magdalena Pranata Santoso, *Penerapan Pendidikan Kristen Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar Yang Menolong Murid Belajar Secara Efektif Berdasarkan Perspektif Alkitab*, *Aletheia Christian Educators Journal* Vol. 1, No. 1, Oktober 2020, 28-39

ditentukan¹³. Materi Pelajaran diartikan sebagai bahan Pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran Standar ini terkait dengan pelajaran tertentu, terutama Pendidikan Agama Kristen. Tugas guru adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pembelajaran semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Guru harus menguasai materi pembelajaran atau bahan Pelajaran yang disajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹⁴

Menurut Agus Suprijono, materi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai siswa. Agus Suprijono menekankan bahwa materi pembelajaran harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian, materi pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa materi pembelajaran harus disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Dengan memenuhi kompetensi yang ada melalui mata pelajaran, terutama Pendidikan Agama Kristen, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama setiap pelajaran memiliki materi yang menarik untuk dipelajari. Materi pembelajaran yang dimaksud penulis yaitu: “Hidup Dalam Nilai-Nilai Kristiani”

Tujuan materi pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada siswa. Materi pembelajaran yang efektif dapat membantu siswa memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Tujuan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani adalah untuk membantu siswa meneladani sikap hidup beriman sesuai dengan teladan tokoh-tokoh gereja dan tokoh Masyarakat. Materi

¹³ Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 60.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, 162.

¹⁵ Agus Suprijono. *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2020) 45-50

pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada siswa, seperti mengidentifikasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan remaja Kristen.

Nilai-nilai Kristiani tidak terlepas dari sifat-sifat Allah, Manusia diciptakan menurut rupa dan gambar Allah, namun ketika manusia jatuh dalam dosa, gambar itu rusak. Tetapi di dalam Kristus kita adalah ciptaan yang baru. Sebagai ciptaan baru manusia dimampukan untuk mencerminkan Kristus melalui kehidupan kita. Iman di dalam memuliakan Allah merupakan iman yang hidup, yang diwujudkan melalui sikap dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan tindakan tersebut dapat disebut sebagai nilai-nilai yang ditetapkan Allah dalam firman-Nya.

Berikut beberapa nilai Kristiani menurut Petrus, diantaranya ialah

1. Kebenaran, dimana harus memegang kebenaran dan mengajarkannya, yaitu kebenaran berdasar kepada Alkitab. Dalam kebenaran ini juga terletak integritas dan kejujuran, di mana ada keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukan (Matius 5:37).
2. Kesalehan, setiap orang percaya harus hidup berfokus dan berpusat pada Allah Bapa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Kesalehan berbicara tentang hubungan atau relasi antara kita dengan Allah dan kesederhanaan hidup. Ayub telah hidup dalam kesalehan, bergaul karib dengan Allah, sejak ia berusia remaja (Ayub 29: 4).
3. Kekudusan, merupakan syarat seseorang dapat melihat Allah, dan masuk menghadap hadirat-Nya (Matius 5: 8). Orang Kristen telah dipisahkan dari dunia yang gelap ini untuk tujuan khusus, yaitu sebagai garam dan terang Kekudusan mencakup baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan
4. Kesetiaan, memiliki kesetiaan yang didasarkan kepada kesetiaan Allah sendiri dengan senantiasanya menyertai kita. Hanya orang yang setia sampai mati yang akan memperoleh mahkota kehidupan (Wahyu 2:10b) Kesetiaan kepada Tuhan ini juga harus ditunjukkan dengan kesetiaan atau loyalitas dalam gereja lokal, kepada pasangan, dan hal lain yang dikehendaki Tuhan.
5. Keutamaan, semangat untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama tentunya diilhami oleh Allah sendiri yang telah memberikan pemberian yang terbaik, yaitu Anak-Nya Yang Tunggal bagi dunia (Yakobus 1:17) Kaidah Emas

(Golden Rule) yang diajarkan oleh Tuhan Yesus Kristus sendiri harus terus kita pegang.

6. Kasih, merupakan ciri kehidupan umat Kristiani yang selalu dinantikan oleh orang-orang di sekitar. Kasih yang dinyatakan dengan kesediaan untuk menerima orang lain, mengampuni yang bersalah, dan menyalurkan berkat Tuhan bagi mereka yang membutuhkan. Semua orang percaya diperintahkan untuk menyatakan kasih ini, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama (Matius 22: 37-39).

Implementasi nilai-nilai Kristiani dapat dilihat dari buah-buah kehidupan seseorang. Galatia 5:22-23 merupakan fondasi yang penting mencerminkan beberapa aspek dari sifat Allah. Ada sembilan sifata yang diharapkan dapat bertumbuh, berkembang dan menghasilkan buah yang nyata dalam kehidupan bersama. Adapun kesembilan buah roh tersebut adalah:

1. Kasih, dalam kehidupan sehari-hari kasih dapat dipahami sebagai suatu perbuatan yang tidak mengharapkan imbalan atau balasan. Melalui kasih, berarti kita juga peduli dengan sesama manusia bahkan dengan seluruh isi dunia
2. Sukacita, pada saat kapankah kalian bersukacita? Apakah saat mendapatkan nilai yang bagus? Atau saat mendapatkan hadiah? Jika hal-hal yang disebutkan sebelumnya tidak memihak kepada kalian, apakah kalian tetap bersukacita? Dalam kitab Filipi lebih kurang 16 kali kata sukacita ditulis, hal ini menekankan bahwa sukacita itu sangat penting dalam kehidupan manusia.
3. Damai sejahtera, kata Damai berarti aman, tidak ada kebencian, tidak ada perselisihan, sedangkan kata sejahtera dalam bahasa Ibrani ialah “syalom” yang digunakan untuk menyapa, menanyakan kabar dan salam perpisahan. Tuhan Yesus menginginkan agar manusia tetap hidup damai dengan semua orang, tanpa ada perselisihan, pertengkaran yang memicu perkelahian.
4. Kesabaran, dalam KBBI Sabar berarti tahan menghadapi cobaan. Tidak lekas marah dan tidak lekas putus asa merupakan bagian dari tindakan sabar. Dalam arti lain, sabar juga dapat diartikan sebagai tenang, tidak tergesa-gesa dan tidak terburu-buru. Salah satu bentuk wujud nilai kesabaran ialah bersyukur dan tidak bersungut-sungut serta tidak pesimis dan putus asa atas kehidupan yang sedang dijalaninya.
5. Kemurahan dan Kebaikan, hampir memiliki arti yang sama, dalam bahasa aslinya kemurahan dapat juga diartikan sebagai kebaikan. Kemurahan dan kebaikan adalah

suatu sikap hidup yang dengan rela hati memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Berdasarkan Yohanes 3:16, kemurahan dan kebaikan merupakan respon manusia terhadap kemurahan dan kebaikan Allah, sebab Allah telah terlebih dulu mengasihi manusia.

6. Kesetiaan, berasal dari kata “Pistis” (bahasa Yunani) yang berarti dapat dipercaya atau menunjuk pada ciri khas seseorang yang dapat diandalkan. Begitu juga dengan istilah “setia” dapat berarti melakukan segala sesuatu dengan tekun. Tuhan Yesus mengatakan setiap orang yang setia dalam perkara yang kecil akan Ia percayakan perkara-perkara yang besar (Matius 25:14-30).
7. Kelemahlembutan, dalam Matius 5:5 mengatakan bahwa “berbahagialah orang yang lemah lembut karena mereka akan memiliki bumi”. Ditengah kehidupan manusia yang penuh dengan kekerasan, kekasaran, dan penuh emosional, nilai kelemahlembutan begitu sulit untuk ditemukan saat ini. Oleh sebab itu, kita sebagai anak Tuhan dituntut untuk memiliki sikap lemah lembut yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik terhadap teman, keluarga, dan lingkungan.
8. Penguasaan Diri, mampu mengontrol diri secara baik dan benar merupakan suatu sikap dari penguasaan diri. Tidak dapat dipungkiri seringkali keinginan manusia dikuasai oleh emosi yang tidak terjaga, sehingga manusia menjadi korban dari keinginannya sendiri.

Peserta didik diharapkan dalam prinsip hidup berbuah yaitu: a). Seorang Kristen dikenali dari buah-Nya: “Demikianlah setiap pohon yang baik menghasilkan buah yang baik, sedang pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik. Tidak mungkin pohon yang baik itu menghasilkan buah yang tidak baik, ataupun pohon yang tidak baik itu menghasilkan buah yang baik” (Matius 7:17-18). b). Buah hanya dapat dihasilkan bila tetap tinggal di dalam Kristus: “Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku.” (Yohanes 15:4). c). Buah yang baik dihasilkan dari pohon yang berakar: “Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.” (Kolose 2:7). d). Seorang Kristen yang sejati

harus berbuah: “Setiap ranting padaKu yang tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah.” (Yohanes 15:2).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Ditinjau dari datanya strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, diperoleh jawaban tentang materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani dengan nilai bobot tertinggi dari ke-15 item soal tentang materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani adalah nomor 1 dengan skor 30. Sementara nilai terendah dari ke-15 item soal tentang materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani adalah nomor 5 dengan skor 20.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025, diperoleh jawaban tentang pembentukan karakter Kristiani siswa dengan nilai bobot tertinggi dari ke-20 item yang lain tentang pembentukan karakter Kristiani siswa adalah angket nomor 1 dengan skor 115 dan nilai rata-rata 3,59 yaitu siswa sering mengikuti kebaktian disekolah setelah mempelajari materi hidup dalam nilai-nilai kristiani. Sementara angket dengan nilai bobot terendah dari item yang lain adalah angket nomor 10 dengan skor 100 dan nilai rata-rata 3,12 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab siswa kadang-kadang berusaha untuk mencapai tujuan dengan kerja keras dan pantang menyerah. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk pembentukan karakter

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta Sutedi, 2019) hal 25.

Kristiani siswa adalah 3,34 artinya siswa sering menunjukkan karakter yang baik pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berlangsung dalam kelas.

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani) dengan variabel Y (pembentukan karakter Kristiani siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:¹⁷. Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,547$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=32)$ yaitu 0,349. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,547 > r_{tabel}=0,349$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani dengan pembentukan karakter siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Diperoleh nilai $t_{hitung}=3,578$ dan selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=32-2=30$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=3,578 > t_{tabel}=2,042$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani dengan pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

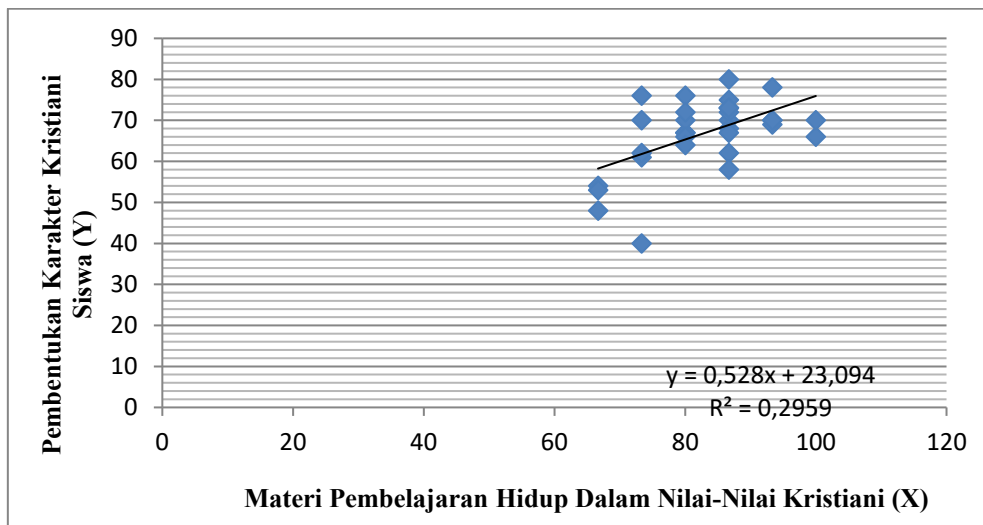
Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah¹⁸. Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 23,094 maka untuk setiap penambahan variabel X (penguasaan materi pelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (pembentukan karakter Kristiani siswa) sebesar 0,528 dari nilai (variabel X).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2022) Hal.213

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal. 188

Gambar 1. Kurva Persamaan Regresi Sederhana X (Penguasaan Materi Pembelajaran Hidup Dalam Nilai-Nilai Kristiani) Terhadap Y (Pembentukan Karakter Kristiani Siswa)



Dari gambar kurva tersebut dapat diketahui bahwa dengan semakin meningkatnya penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani maka pembentukan karakter Kristiani siswa akan semakin meningkat. Dalam kurva tersebut dapat dilihat adanya pengaruh yang linier (berbanding lurus) antara materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani Siswa.

Selanjutnya uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,2992$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,2992 \times 100\% = 29,92\%$.

Kemudian untuk menguji hipotesis penelitian maka harus mencari nilai F_{hitung} . Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus analisis varians untuk regresi sederhana.

Tabel 4.4.

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	dk	JK	KT	F	F_{tabel}
Total	32	145478	145478	12,746	$F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk$ pembilang k=2, dk
Regresi (a)	1	143112,5	143112,5		

Regresi (b/a)	1	707,85	707,85	penyebut= $n-2=32-2=30$ =3,32
Residu	30	1666	55,533	

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 12,746 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk\ pembilang\ k=2, dk\ penyebut=n-2=32-2=30) =3,32$. maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,746 > 3,32$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$H_0 : \beta=0$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha,k,n-2)$.

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Materi pembelajaran PAK dimaksud pada penelitian ini adalah proses pembelajaran PAK dengan materi ajar yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Materi pembelajaran yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini yaitu materi "Hidup dalam Nilai-Nilai Kristiani" pada kelas VIII. Dengan indikator : 1) Nilai-nilai kristiani, 2) Buah-buah Roh sebagai wujud nilai-nilai kristiani, 3) Prinsip Hidup berbuah.

Membina karakter pada siswa berarti meningkatkan pengajaran sekaligus mengarahkan siswa untuk berbuat, berkelakuan dan bertindak sesuai dengan firman Tuhan Berdasarkan pendapat ahli penulis menyimpulkan ciri-ciri karakter yang dikemukakan oleh pendapat Sri Lestari untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai dan perilaku yang positif seperti yang tercermin dalam ciri-ciri karakter yaitu :1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Tanggung jawab, 9) Peduli Lingkungan, 10) Rela berkorban.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=12,746 > F_{tabel}=3,32$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan materi pembelajaran hidup dalam nilai-nilai Kristiani terhadap pembentukan karakter Kristiani siswa kelas VIII

SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sebesar 29,92%.

DAFTAR PUSTAKA

- A, D. K. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VcT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT Grafindo.
- Alkitab. (Terjemahan Baru). *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta.
- Alkitab. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Andar, I. (1999). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Arikunto, S. (2006). *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (n.d.). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*.
- Dr. Muhammad Yaumi, M. H. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, Implementasi* . Kharisma Putra Utama.
- Eka, R. (n.d.). *Model Konseling Anak Usia Dini*.
- H, H. E. (2007). *Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Koesoma, D. (2010). *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: Grasindo.
- Lickona, T. (2012). *Educhating Character*. Jakarta: Bumi Askara.
- Lidya, Y. (2015). *profesionalisme, Standar Kompetensi&Pengembangan Profesi Guru PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Magindo Nainggolan, Lydia Grasellia dkk, “Peran nilai-nilai krsitiani dalam pembentukan karakter generasi muda di era digital”, *Journal Education Religion Humanities and Multidiciplinary, Vol. 2 No.2 Desember 2024*.
- Memory, V. C. (n.d.). *Karakter Pemuda. No Title*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter* . Jakarta: Bumi Askara.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pedagogia.
- Numahara, D. M. (n.d.). *Pendidikan Agama Kristen Dan Teori (Implementasi dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas)*.
- Peter, R. (2020). *Karakter Kekristenan*.
- Stephen, T. (2015). *Arsitek Jiwa* . Surabaya: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- Sudjana. (2009). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudrajat, A. (n.d.). *Mengapa Pendidikan Karakter? Jurnal Pendidikan Karakter*.

- Sugyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & R*. Bandung: Alfabeta.
- Sugyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Teologi Nainggolan, A. T. (2000). Mengembangkan Sikap Batin Peserta Didik. *Excelsis deo: Jurnal Teologi, Misiologi dan pendidikan*.
- Tong, S. A. (2009). *Guru Sekolah Minggu dan Guru Agama Kristen*. Jakarta: Momemtum.
- Tou, T. (2020). *Tinjauan Alkitab Terhadap Nilai-nilai Karakter Dan Implementasinya*.